

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI
SAWI PUTIH (*Brassica Juncea L.*) DI KELURAHAN TERJUN
KECAMATAN MEDAN MARELAN

SKRIPSI

Oleh:

RONI PUTRANI

NPM : 1704300017

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI
SAWI PUTIH (*Brassica Juncea L.*) DI KELURAHAN TERJUN
KECAMATAN MEDAN MARELAN

SKRIPSI

Oleh :

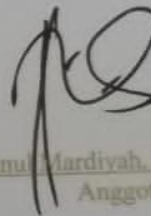
RONI PUTRANI
1704300017
AGRIBISNIS

Dianjurkan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua



Aimul Mardiyah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. H. Maswar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 06 Juli 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Roni Putrani
NPM : 1704300017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (*Brassica Juncea L.*) Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 05 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Roni Putrani

RINGKASAN

Sawi merupakan tanaman hortikultura yang dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Tanaman sawi membutuhkan unsur nitrogen lebih banyak untuk pembentukan zat hijau daun atau klorofil, selain itu nitrogen digunakan untuk pertumbuhan, terutama pada fase vegetatif untuk pertumbuhan batang, cabang dan daun. Dalam kegiatan usahatani sawi putih nilai tukar petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani sawi putih sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Biaya produksi atau modal umumnya dikeluarkan petani untuk membeli sarana produksi, seperti pupuk, bibit, tenaga kerja dan lahan. Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui rata-rata nilai tukar petani sawi putih dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun ialah sebesar 147,29% yang berarti petani mengalami surplus. Hal tersebut disebabkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani bernilai lebih kecil daripada penerimaan rumah tangga petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani sawi putih dalam keadaan sejahtera. Nilai F hitung $9.984,727 > F$ tabel 2,72 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap Nilai Tukar Petani Sawi putih.

Kata kunci : Sawi Putih dan Nilai Tukar Petani.

SUMMARY

Mustard greens are horticultural plants that can improve and facilitate digestion. Mustard plants need more nitrogen elements for the formation of leaf green matter or chlorophyll, besides nitrogen is used for growth, especially in the vegetative phase for the growth of stems, branches and leaves. In chicory farming activities, the exchange rate of farmers is strongly influenced by the size of the farmer's income level. The level of income obtained by chicory farmers is greatly influenced by the amount of production costs incurred by farmers. Production or capital costs are generally incurred by farmers to buy production facilities, such as fertilizers, seeds, labor and land. The purpose of this study is to determine the average exchange rate of chicory farmers and to determine the factors that affect the exchange rate of chicory farmers in Kelurahan Waterfall, Medan Marelan District. The exchange rate of chicory farmers in Waterfall Village is 147.29%, which means that farmers experience a surplus. This is due to the fact that Farmer household expenditure is worth less than farmer household income. This condition shows that chicory farmers are in a prosperous state. The calculated F value is 9,984.727 > the table is 2.72 and the significance value is 0.000 (<0.05). The calculation shows that H0 is rejected and H1 is accepted. That is, there is a simultaneous influence between land area, labor, fertilizer and seeds on the exchange rate of chicory farmers.

Keywords: White Chicory and Farmer Exchange Rate.

RIWAYAT HIDUP

Roni Putrani lahir di Desa Suka Damai, 07 September 1999 dari pasangan Bapak Rejeki Sitepu dan Ibu Wakijem. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

1. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 054882 Lau Buntu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kuala, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muahmmadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2020, mengikuti program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PPKS Marihat, Pematang Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
6. Pada November 2022, melakukan penelitian di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Provinsi Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (*Brassica Juncea L.*) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. selaku Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Ainul Mardiyah, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan pada penulis selama penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang.
8. Seluruh staff pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa dan restu yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini demi perbaikan-perbaikan Skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 05 Oktober 2023

Roni Putrani

1704300069

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Sawi Putih	5
Nilai Tukar Petani	7
Konsep Nilai Tukar Petani	9
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani	10
Penelitian Yang Relevan	12
Kerangka Pemikiran	15
METODOLOGI PENELITIAN	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel	17
Jenis dan Sumber Data	17

Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	18
Definisi dan Batasan Operasional.....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah	22
Persebaran Penduduk.....	23
Identitas Responden.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produktivitas Sawi putih di Kota Medan 2017-2021	2
2.	Luas Wilayah Kelurahan Terjun Berdasarkan Penggunaan Lahan.....	22
3.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	24
5.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Keyakinan	24
6.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	25
7.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	26
8.	Jenis Kelamin Petani Responden di Kelurahan Terjun.....	27
9.	Klasifikasi Umur Petani Responden di Kelurahan Terjun	27
10.	Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Terjun.....	28
11.	Rata-rata Pendapatan Petani Sawi putih di Kelurahan Terjun	29
12.	Nilai Tukar Petani Sawi Putih di Kelurahan Terjun	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (<i>Brassica Juncea L.</i>) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	37
2.	Rekapitulasi Biaya Bibit Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	38
3.	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Sawi Putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	39
4.	Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	45
5.	Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	47
6.	Rekapitulasi Penerimaan Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	48
7.	Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	49
8.	Rekapitulasi Nilai Tukar Petani Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	50
9.	Rekapitulasi Variabel Penelitian Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.....	51
10.	Hasil Output SPSS.....	52
11.	Dokumentasi Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (<i>Brassica Juncea L.</i>) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produksi komoditas pertanian merupakan hasil proses dari lahan pertanian dalam arti luas berupa komoditas pertanian (pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) dengan berbagai pengaruh faktor-faktor produksi. Produksi hasil komoditas pertanian (*on-farm*) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian (Rahim, 2008).

Orientasi pembangunan pertanian kearah perbaikan kesejahteraan petani, akan sangat relevan untuk mengkaji dampak pembangunan yang dilaksanakan terhadap perbaikan kesejahteraan petani, agar dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan pembangunan pertanian selanjutnya (Indraningsih, 2003). Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani. Nilai tukar petani merupakan hubungan antara hasil yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibeli petani. Dengan kata lain nilai tukar petani merupakan alat ukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian (Hendayana, 2001).

Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga nilai tukar petani menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, nilai tukar petani merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi

nilai tukar petani, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani (Masyhuri, 2007).

Dalam kegiatan usahatani sawi putih nilai tukar petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani sawi putih sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Biaya produksi atau modal umumnya dikeluarkan petani untuk membeli sarana produksi, seperti pupuk, bibit, tenaga kerja dan lahan. Pada kegiatan usahatani sawi putih di Kelurahan Terjun petani berusaha menekan seminim mungkin biaya produksi untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Kota Medan merupakan salah satu produsen sawi putih di Provinsi Sumatera Utara. Rata-rata produktivitas sawi putih di kota ini pada tahun 2021 mencapai 6 ton/ha (BPS Sumatera Utara, 2021).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produktivitas Sawi di Kota Medan 2017–2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produktivitas (ton/ha)
2017	307	2.783,4	9,07
2018	280	2.027,5	7,24
2019	285	2.049,4	7,19
2020	226	1.806,6	7,99
2021	260	1.666,7	6,41

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kota Medan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada rata-rata produktivitas sawi putih dalam periode 2017–2021. Produksi sawi putih di Kota Medan yaitu Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dikenal sebagai produsen sawi putih yang memiliki kualitas cukup baik.

Namun kenyataannya sekarang ini belum mencapai atau telah meninggalkan swasembada, baik pangan maupun bukan pangan, produktivitas masih rendah, pendapatan petani masih rendah, impor masih tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penting dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar petani, menganalisis rata-rata nilai tukar petani.

Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (*Brassica Juncea L.*) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Berapa rata-rata nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui rata-rata nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditi sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

3. Bagi Petani

Sebagai sumber penilaian masing-masing untuk menciptakan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Sawi Putih

Sawi putih dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi (600 - 1.500 meter di atas permukaan laut) dengan pertumbuhan dan produksi pada dataran tinggi lebih baik dibanding pada dataran rendah (Wahyudi, 2010). Tanaman sawi cocok ditanam pada tanah gembur yang banyak mengandung humus, subur dan drainase yang baik karena tanaman sawi putih tidak merespon baik pada air yang tergenang.

Tanaman sawi putih dapat ditanam sepanjang tahun pada daerah sub tropika dan tropika dengan kisaran suhu 15-30°C serta intensitas penyinaran cahaya matahari sekitar 10-13 jam/ hari dan kelembaban antara 60-100% (Lestari, 2009). Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk mendukung pertumbuhan sawi putih berkisar 6 - 7 (Haryanto, 2007). Tanaman sawi putih membutuhkan unsur hara esensial untuk mendukung pertumbuhan dan produksi (Yasari, 2015). Tanaman sawi membutuhkan unsur nitrogen lebih banyak untuk pembentukan zat hijau daun atau klorofil, selain itu nitrogen digunakan untuk pertumbuhan, terutama pada fase vegetatif untuk pertumbuhan batang, cabang dan daun (Parnata, 2010).

Daun sawi putih mirip tanaman kubis, daun yang muncul terlebih dahulu menutup daun yang tumbuh kemudian sehingga membentuk krop bulat panjang yang berwarna putih. Bunga sawi putih juga seperti kubis, tangkai bunga keluar dari ketiak daun tumbuh ke sebelah atas. Struktur bunga terdiri dari kelopak daun berwarna hijau, daun mahkota berwarna kuning-muda, benangsari bertangkai pendek. Tanaman sawi memiliki biji yang keras, mengkilap dan licin serta berwarna coklat kehitaman. Sawi putih memiliki akar tunggang yang dapat tumbuh ke semua

arah hingga kedalaman antara 30-50 cm. Akar berfungsi untuk mengisap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Sawi putih memiliki batang yang pendek dan beruas-ruas, batang ini berfungsi sebagai alat pembentuk dan penopang daun (Rukmana, 2007).

Sawi merupakan tanaman hortikultura yang dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Hampir setiap orang gemar akan sawi karena rasanya segar dan banyak mengandung vitamin A, vitamin B dan sedikit vitamin C (Yuniarti *et al.*, 2000). Menurut Haryanto *et al.* (2003), klasifikasi sawi termasuk ke dalam:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Rhoeadales*
Family : *Cruciferae*
Genus : *Brassica*
Spesies : *Brassica juncea* L.

Tanaman sawi mempunyai batang semu yang pendek hampir tidak kelihatan karena dari pangkal batang tumbuh tangkai daun dan daunnya bulat panjang dan berbulu halus. Tanaman sawi yang dimanfaatkan untuk sayuran adalah daunnya. Jika dimasak dan dimakan terasa lunak dan segar. Tanaman sawi memiliki akar tunggang (*radix primaria*) dan cabang akar yang bentuknya bulat panjang (silindris) menyebar ke semua akar pada kedalaman antara 30-50 cm. Akar-akar ini berfungsi antara lain untuk menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman (Yulia *et al.*, 2011).

Batang sawi berfungsi sebagai alat pembentuk dan penopang daun. Pada umumnya daun-daun sawi bersayap, bertangkai panjang yang bentuknya pipih, mudah berbunga dan berbiji secara alami, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Struktur bunga sawi tersusun dari dalam tangkai bunga (*inflorescentia*), yang tumbuh memanjang (tinggi) dan bercabang banyak.

Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam persentase. Nilai tukar petani juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani (Badan Pusat Statistik 2011).

Secara umum ada tiga pengertian Nilai Tukar Petani (Ruauw 2010). Pertama, jika $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus, harga produksi naik lebih besar daripada konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya. Kedua, $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan atau penurunan harga barang produksinya sama dengan persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan. Ketiga, $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani periode sebelumnya. Hakekat dari pembangunan pertanian yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sektor

pertanian. Mengingat sektor pertanian merupakan sektor yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Simaupang (1992) dalam Rachmat (2000) sector pertanian merupakan sektor perekonomian berbasis sumber daya lokal yang mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembangunan suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia baik kesejahteraan petani, akan sangat relevan untuk mengkaji dampak pembangunan yang dilaksanakan terhadap perbaikan kesejahteraan petani, agar dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan pembangunan pertanian selanjutnya (Indraningsih, 2003). Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). NTP merupakan hubungan antara hasil yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibeli petani. Dengan kata lain NTP merupakan alat ukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian (Hendayana, 2001)

Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumahtangga tani praktis tidak ada, sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani (Masyhuri, 2007)

Konsep Nilai Tukar Petani

Konsep NTP sebagai indikator kesejahteraan petani telah dikembangkan

sejak tahun 1980-an (Rachmat, 2013). Salah satu unsur kesejahteraan petani adalah kemampuan daya beli dari pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani. Peningkatan kesejahteraan dapat diukur dari peningkatan daya beli pendapatan untuk memenuhi pengeluarannya tersebut. Semakin tinggi daya beli pendapatan petani terhadap kebutuhan konsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani dan berarti secara relatif petani lebih sejahtera. Selain sebagai indikator kesejahteraan, menurut Badan Pusat Statistik, NTP juga digunakan untuk:

1. Mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangga.
2. Memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari x waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.
3. Menunjukkan tingkat daya saing (*competiveness*) produk pertanian dibandingkan dengan produk lain.

Petani yang dimaksud dalam konsep NTP oleh BPS adalah petani yang berusaha di sub sektor tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura (sayursayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan), tanaman perkebunan rakyat (kelapa, kopi, cengkeh, tembakau dan kapuk odolan), peternak (ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil peternakan serta sub sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani

Dalam kegiatan usahatani penggunaan faktor produksi sangat menentukan nilai tukar petani yang akan diperoleh oleh petani. Adapun dalam sektor pertanian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaa pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi yang tampak dari produktivitas yang dihasilkan. Produktivitas tanah merupakan jumlah hasil total yang diperoleh dari pengusahaan sebidang tanah dalam periode tertentu. Produktivitas tanah ini akan memberikan gambaran efisiensi dari penggunaan tanah pada suatu wilayah (Djojosumarto, 2008).

b. Bibit

Bibit merupakan salah satu input produksi yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Bibit yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan sarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam.

c. Tenaga Kerja

Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 2000).

d. Pupuk

Tujuan dari pemupukan lahan pada prinsipnya adalah sebagai persediaan unsur hara untuk produksi makanan alami, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan keutuhan kondisi tanah dalam hal struktur, derajat keasaman, dan lain-lain. Pupuk bagi lahan pertanian harus mengandung jenis nutrisi yang tepat, yaitu nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman yang akan ditambahkan di dalam lahan pertanian. Pada umumnya adalah nutrisi yang menjadi faktor pembatas seperti fosfor dan nitrogen (Lingga dkk, 2011).

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk merupakan bahan organik maupun non organik (material) pupuk berbeda dari suplemen, mengandung bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran metabolisme. Meskipun demikian, kedalaman pupuk khususnya pupuk buatan dapat ditambahkan sejumlah material suplemen (Suwahyono, 2011).

Penelitian Yang Relevan

1. Dauda, A (2019). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi naik – turunnya harga output maupun harga input, yang terukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP) pada sektor pertanian sub – sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek produksi, distribusi, maupun daya beli konsumen sangat kuat menentukan tinggi

rendahnya NTP Petani jagung di Kabupaten Poso. Olehnya perhatian pemerintah ke depan pada infrastruktur produksi seperti irigasi, bibit unggul lokal, dan infrastruktur distribusi seperti sarana transportasi, informasi pasar dan jaringan pemasaran.

2. Akhmad, E (2018). Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Tahun 2015-2017. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dinamika nilai tukar petani Provinsi Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan model fungsi *Cobb Douglass*. Hasil penelitian menunjukkan tahun 2015 –2017 rata-rata NTP Bali pada subsektor tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 1,89 persen dan rata-rata NTP mencapai 96,66 sedangkan NTP subsektor lain nilainya lebih dari 100(tahun dasar 2012). Adapun rata-rata NTP subsektor lain yang meliputi subsektor Hortikultura sebesar 103,27, subsektor perkebunan rakyat sebesar 102,73, subsektor peternakan sebesar 114,27, dan subsektor perikanan mencapai 104,17. Sementara itu jika digabungkan NTP semua subsektor mencapai 105,03.
3. Kurniawan dkk (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Padi Sawah (Kasus: Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besar nilai tukar petani, mengetahui tingkat kesejahteraan petani, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar petani

padi sebesar 112% per musim tanam. Hal ini menunjukkan secara umum kondisi petani padi sawah sejahtera.

4. Patiung, M (2018). Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Bondowoso Tahun 2018. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani melalui analisis Nilai Tukar Petani Kabupaten Bondowoso Tahun 2018, 2) untuk mengetahui capaian keberhasilan, dampak dan permasalahan dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan adalah Analisa Deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar petani kabupaten Bondowoso pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen dari 103,73 pada tahun 2017 menjadi 104,44 pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa petani kabupaten Bondowoso mengalami surplus atau sejahtera.
5. Nirmala dkk (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan posisi NTP Padi dan Nilai Tukar Petani komoditas pangan lain di Indonesia, mengetahui penghitungan NTP Padi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NTP Padi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio harga *laspeyres* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar petani dari tahun dasar mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun berikutnya. Pada Tahun 2015 nilai tukar petani berada pada kondisi yang cukup sejahtera.

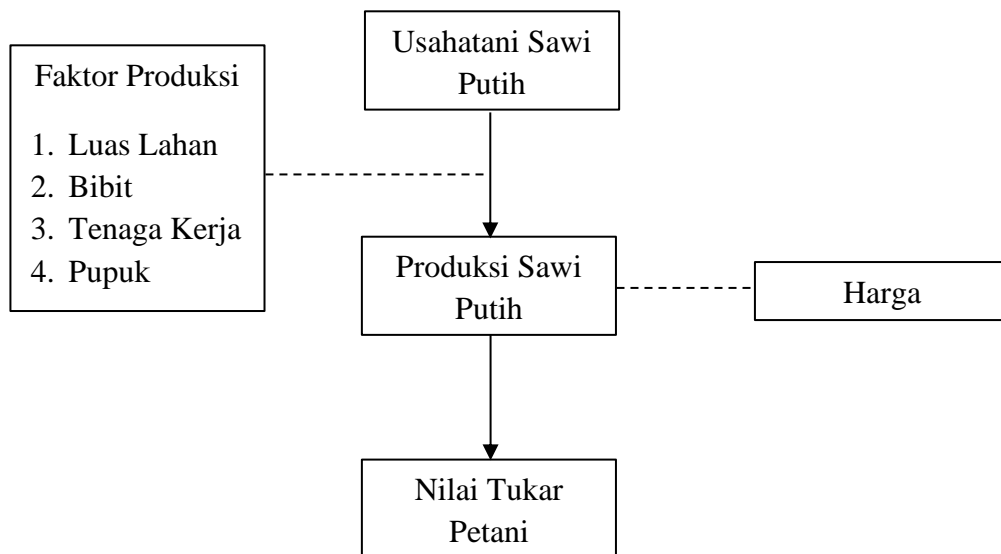
Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam persentase. Nilai tukar petani juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani (Badan Pusat Statistik 2011).

Faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani dalam penelitian ini adalah faktor produksi. faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dimana faktor produksi yang digunakan adalah luas lahan bibit tenaga kerja dan pupuk.

Dari pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Mempengaruhi

- - - - - : Dipengaruhi

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Lokasi ditentukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil sawi putih di Kecamatan Medan Marelan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawi putih di Kelurahan Terjun sebanyak 120 petani sawi putih. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 petani sawi putih dengan mengambil 25% dari jumlah populasi, ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Arikunto (2010), menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa kumpulan angka dan bukan rangkaian kata serta dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari petani sawi putih yang ada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sawi putih. Sumber data sekunder diperoleh melalui informasi dari sumber lain berupa buku, jurnal dan statistik yang diterbitkan instansi pemerintah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu metode mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan.
2. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur berupa laporan, makalah atau karya ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang terkait dengan penelitian ini dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

Metode Analisis Data

Permasalahan pertama (1), dihitung menggunakan rumus konsep subsisten. Konsep subsisten adalah nilai hasil komoditas yang dihasilkan petani yang mampu ditukarkan dengan sejumlah barang yang diperlukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-harinya bersama rumah tangganya. Konsep ini dirumuskan berikut:

$$NTP = \frac{\sum P_x Q_x}{P_y Q_y + P_z Q_z} \times 100$$

Keterangan:

NTP : Nilai Tukar Petani (%)

P_x : Harga sawi yang dihasilkan petani (Rp)

Q_x : Jumlah sawi yang di hasilkan petani (Kg)

P_y : Harga input produksi yang dibayar petani (Rp)

Q_y : Jumlah input produksi yang dibayar petani (Kg)

P_z : Harga komoditi yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup (Rp)

Q_z : Jumlah komoditi yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup (Kg)

Permasalahan kedua (2), diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang di gunakan adalah nilai tukar petani sawi putih, luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Tukar Petani

a : Konstanta

X1 : Luas lahan (Ha)

X2 : Bibit (Kg)

X3 : Jumlah tenaga kerja (HK)

X4 : Pupuk (Kg)

e : Error

β_1, \dots, β_4 : koefisien regresi

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara simultan maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg}/k - 1}{jk_{\frac{sisa}{n}} - 1}$$

Keterangan:

Jk reg : Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

1 : Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk) terhadap nilai tukar petani.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk) terhadap nilai tukar petani.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi sawi putih digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi

Se : Simpangan baku (standard deviasi)

Rancangan Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Definisi

- a. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam persentase..
- b. Usahatani adalah kegiatan yang melakukan usaha dalam bidang pertanian dengan menerapkan berbagai strategi dalam proses produksi.
- c. Luas lahan merupakan luas lahan yang digunakan untuk usahatani sawi putih, dimana luas lahan ini dihitung per Ha.
- d. Tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja dalam proses produksi usahatani Sawi dalam hitungan HKO, dengan waktu kerja delapan jam per hari.
- e. Bibit merupakan seluruh jumlah bibit yang digunakan dalam proses usahatani sawi putih, dimana jumlah bibit dihitung per batang.
- f. Pupuk adalah seluruh pupuk yang diberikan untuk memicu pertumbuhan sawi putih agar memperoleh hasil produksi yang maksimal. Dimana jumlah pupuk yang diberikan dihitung per Kg.

2. Batasan Operasional

- a. Penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
- b. Responden yang dijadikan sampel adalah petani sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
- c. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Terjun merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Paya Pasir di utara, Rengas Pulau di Timur, Tanah Enam Ratus di Selatan, dan kabupaten Deli Serdang di barat. Kantor Lurah Terjun berada di Jl.Kapt. Rahmad Buddin yang tak jauh dari Kantor Camat Medan Marelan.

Kelurahan Terjun merupakan salah satu wilayah bagian dari pada Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Luas Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan secara keseluruhan 1.065 Ha. Berikut disajikan data luas daerah Kelurahan Terjun berdasarkan penggunaan lahan:

Tabel 2. Luas Wilayah Kelurahan Terjun Berdasarkan Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan (Ha)	Luas (Ha)
1	Lahan Sawah	63
2	Lahan Ladang	125
3	Lahan Lainnya	877
Total		1.065

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Dari data pada Tabel 2 dapat di lihat penggunaan lahan terbesar di kelurahan Terjun adalah untuk penggunaan lahan lainnya yaitu yang mencakup wilayah pemukiman, TPU, Fasilitas Umum, Kolam dan Perkantoran. Sedangkan untuk lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian untuk lahan sawah seluas 63 Ha untuk ladang seluas 125 Ha.

Persebaran Penduduk

Total jumlah penduduk Kelurahan Terjun pada priode 2020 tercatat sebanyak 33.556 jiwa yang terdiri dari jumlah KK sebanyak 9.751 jiwa ratio perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelami adalah sebesar 1,15 dimana jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki. Berikut disajikan data jumlah penduduk Kelurahan Terjun berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020.

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	15.587
2	Perempuan	17.969
	Total	33.556

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwasanya persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Terjun, dimana untuk jumlah penduduk terbesar adalah penduduk berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 17.969 jiwa, sementara untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 15.587 jiwa.

Berdasarkan kelompok umur persebaran penduduk di Kelurahan Terjun di kategorikan menjadi 8 kelompok umur, dimana berdasarkan data dari kantor kelurahan diperoleh bahwasanya jumlah penduduk Kelurahan Terjun terbanyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 5.083 Jiwa, sementara untuk kelompok umur terendah beradapa pada rentang 0-5 tahun yaitu sebanyak 2.697 jiwa. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan kelompok umur:

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	2.697
2	6-10	4.065
3	11-17	4.670
4	18-25	4.895
5	26-35	5.083
6	36-45	4.407
7	46-56	4.036
8	>56	3.707
Total		29.853

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Dari data diatas dapat dilihat persebaran penduduk di Kelurahan Terjun berdasarkan kelompok umur, berdasarkan data diatas penduduk Kelurahan Terjun dapat di kategorikan kedalam jumlah penduduk produktif dimana rata-rata usia penduduk Kelurahan Terjun berada di usia kerja. Persebaran jumlah penduduk berdasarkan keyakinan yang dianut di kategorikan menjadi 5 kategori dimana jumlah penduduk di Kelurahan Terjun mayoritasnya beragama Islam Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan kepercayaan

Tabel 5. Persebaran Penduduk Berdasarkan Keyakinan

No	Kepercayaan/ keyakinan	jumlah (jiwa)
1	Islam	28.670
2	Katolik	1.005
3	Protestan	3.472
4	Hindu	120
5	Budha	289
Total		33.556

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat mayoritas penduduk di Kelurahan Terjun menganut agama Islam dengan total jumlah penduduk penganut agama islam sebanyak 28.670, untuk penganut kepercayaan terkecil adalah penduduk yang menganut agam Hindu sebanyak 120 jiwa. Sementara penganut agama kristen

Protestan sebanyak 3.472 jiwa. Jumlah penduduk yang menganut agama kristen Khatolik sebanyak 1.005 Jiwa.

Persebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Terjun dikategorikan menjadi 10 kelompok jenjang pendidikan, dimana berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Terjun menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 6. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	2.697
2	Tidak Tammat SD	4.014
3	SD	5.694
4	SMP	6.482
5	SMA	12.622
6	D-2	181
7	D-3	614
8	S-1	1.034
9	S-2	189
10	S-3	29

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwasanya jumlah penduduk Kelurahan Terjun yang tidak tammat SD adalah sebanyak 4.014 jiwa, sementara jumlah penduduk yang hanya menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 5694 jiwa. Penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga ke sekola menengah pertama sebanyak 6.482 jiwa sementara untuk sekolah menengah atas sebanyak 12.622 jiwa. Jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga sampai kejenjang perguruan tinggi adalah sebanyak 2.047 Jiwa.

Penduduk Kelurahan Terjun umumnya berprofesi sebagai sebagai wirasasta pedagang dan petani berdasarkan data pada tahun 2020 diketahui bahwa penduduk

Kelurahan Terjun sebanyak 6615 jiwa berprofesi sebagai wira swasta sementara untuk jumlah penduduk yang terendah berprofesi sebagai tenaga medis yaitu sebanyak 141 Jiwa. Berikut disajikan persebaran penduduk di Kelurahan Terjun berdasarkan pekerjaan.

Tabel 7. Persebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	jumlah (jiwa)
1	PNS	495
2	TNI/POLRI	311
3	Tenaga Medis	141
4	Guru	356
5	BUMN	158
6	Petani	1.098
7	Pedagang	1.123
8	Nelayan	759
9	Wiraswasta	6.615
Total		11.056

Sumber: Kelurahan Terjun, 2022.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Terju yang berprofesi sebagai petani adalah sebanyak 1098 Jiwa. Dimana umumnya jenis tanaman yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Terjun adalah tanaman sayur-sayuran disamping sayur-sayuran jenis tanaman lain yang dibudiyakan oleh petani di Kelurahan Terjun adalah Sawi, Melon, jagung dan lain-lain

Identitas Responden

Responden yang diambil di Kelurahan Terjun adalah petani sawi putih sebanyak 30 orang, adapum yang menjadi penentu identitas petani responden di daerah peneliti mencakup jenis kelamin, usia dan luas lahan.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jenis Kelamin Petani Responden di Kelurahan Terjun

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	60
2	Perempuan	12	40
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Klasifikasi Umur Petani Responden di Kelurahan Terjun

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	10	33,33
2	41-56	9	30
3	> 56	11	36,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 1 orang atau 6,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Terjun

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	20	66,67
2	0,6 - 1	10	33,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 20 orang atau 66,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan oleh petani sawi putih di Kelurahan Terjun berbeda-beda, disebabkan karena tingkat kemampuan para petani yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti seperti luas lahan, bibit, tenaga kerja, dan pupuk.

Pendapatan

Penerimaan usahatani sawi putih adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Petani Sawi Putih di Kelurahan Terjun

No	Uraian	Jumlah (Musim Panen)
1	Penerimaan (Rp)	18.165.015,00
	Harga Jual (Rp/Kg)	4.500,00
	Produksi (Kg/Musim Panen)	4.036,67
2	Biaya Produksi (Rp)	2.781.466,67
	Bibit (Rp)	146.733,33
	Tenaga Kerja (Rp)	2.115.666,67
	Pupuk (Rp)	519.066,67
3	Pendapatan (Rp)	14.098.183,33

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 11 menjelaskan bahwa penerimaan sebesar Rp. 18.165.015,00 merupakan rata-rata penerimaan yang diperoleh dari perhitungan jumlah produksi sawi putih per musim panen sebanyak 4.036,67 Kg dikali dengan harga sawi putih per Kg sebesar Rp. 4.500,00. Total biaya produksi petani sawi putih adalah sebesar Rp. 2.781.466,67. Rata-rata total biaya bibit yang di beli petani sawi putih dalam sekali panen adalah sebesar Rp. 146.733,33. Rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh petani adalah sebesar Rp. 2.115.666,67. Adapun pupuk yang

diaplikasikan petani adalah pupuk urea, phonska dan kompos, jumlah rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani sawi putih adalah sebesar Rp. 519.066,67. Berdasarkan uraian diatas maka besar pendapatan petani sawi putih di Kelurahan Terjun adalah sebesar Rp. 14.098.183,33 per musim panen.

Nilai Tukar Petani Sawi Putih

Nilai tukar petani (NTP) menunjukkan tingkat kesejahteraan petani dimana semakin tinggi NTP maka petani semakin sejahtera. Petani dinyatakan sejahtera apabila $NTP > 100$ dan sebaliknya apabila $NTP < 100$ maka petani tersebut tidak sejahtera. Untuk menghitung nilai tukar aspek yang paling penting harus diketahui adalah nilai penerimaan dari suatu kegiatan usahatani dan biaya pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut ini adalah penghitungan nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun.

Tabel 12. Nilai Tukar Petani Sawi Putih di Kelurahan Terjun

No	Uraian	Jumlah (Musim Panen)
1	Penerimaan (Rp)	18.165.015,00
2	Biaya Produksi (Rp)	2.781.466,67
3	Pengeluaran (Rp)	9.803.333,33
Nilai Tukar Petani (%)		147,29

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun adalah sebesar 147,29% yang berarti petani mengalami surplus. Hal tersebut disebabkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani bernilai lebih kecil daripada penerimaan rumah tangga petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani sawi putih dalam keadaan sejahtera.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih

Faktor produksi adalah input produksi seperti luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari luas lahan, tenaga kerja dan pupuk, bibit. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani sawi putih. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 174,409 - 1,568X_1 - 2,199X_2 - 0,011X_3 + 0,282X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa intercept penelitian ini adalah 174,409. Nilai ini menunjukkan besarnya nilai tukar petani usaha tani sawi putih akan mengalami peningkatan sebesar 174,409%, ketika luas lahan, tenaga kerja, pupuk dianggap konstan, yang berarti jika ada penambahan penambahan pupuk sebesar 1 Kg maka meningkatkan nilai tukar petani sebesar 0,282%.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi

dihasilkan nilai R Square sebesar 0,999 yang artinya menunjukkan bahwa nilai tukar petani dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, pupuk yaitu sebesar 99,9%, Sedangkan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 9.984,727 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 5$ dan $df_2 = 24$ dengan taraf kepercayaan 95% maka F tabel diperoleh 2,72. Oleh karena itu $F_{hitung} 9.984,727 > F_{tabel} 2,72$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk terhadap nilai tukar petani sawi putih.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa keterkaitan antara luas lahan, bibit tenaga kerja dan pupuk, secara satu persatu dengan Nilai Tukar Petani sawi putih, diperoleh nilai t tabel yaitu 2,045 dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi usahatani sawi putih.

Luas Lahan

Untuk uji parsial variabel Luas lahan diperoleh nilai t-hitung $-1,148 < t_{tabel} 2,045$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel Luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap Nilai Tukar Petani Sawi putih. Nilai koefisien regresi luas lahan dalam penelitian ini adalah -

1,568. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar 1 ha maka akan menurunkan nilai tukar sebesar 1,568.

Bibit

Untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung $-49,912 < t\text{-tabel}$ 2,045 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel bibit tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani sawi putih. Nilai koefisien regresi bibit dalam penelitian ini adalah -2,199, hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan bibit sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 2,406.

Tenaga Kerja

Untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung $-3,428 < t\text{-tabel}$ 2,045 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani sawi putih. Nilai koefisien regresi tenaga kerja dalam penelitian ini ialah -0,011, hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan tenaga kerja sebesar 1 satuan (1 HK) maka akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 0,011.

Pupuk

Untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai t-hitung $9,580 > t\text{-tabel}$ 2,045 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani sawi putih. Nilai koefisien regresi penggunaan pupuk dalam penelitian ini ialah 0,282, hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan pupuk sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai tukar petani sebesar 0,282.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (*Brassica Juncea L.*) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tukar petani sawi putih di Kelurahan Terjun adalah sebesar 147,29% yang berarti petani mengalami surplus. Hal tersebut disebabkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani bernilai lebih kecil daripada penerimaan rumah tangga petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani sawi putih dalam keadaan sejahtera.
2. Nilai F hitung $9.984,727 > F$ tabel 2,72 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap Nilai Tukar Petani Sawi putih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahatani sawi putih untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi.
2. Sebaiknya pemerintah membuat kebijakan pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang berniat untuk melakukan usahatani sawi putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, E. 2018. Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 1(6) : 41-54.
- Anggraeni, F., I. Hardjanto, dan A. Hayat. 2012. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 6(6) : 1286-1295.
- Anoraga, P. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta. PT Dwi Chandra Wacana.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS Sumatera Utara. 2022. <http://bps.go.id> Diakses pada tanggal 28 September 2022 pada pukul 14.30 WIB.
- Ceballos, H., K.T. Sanchez, Denyer, A. Tofindo, E. Rosero, D. Dufour, A. Smith, N. Morante, J. Perez, dan B. Fahry. 2008. Indruction and Identification of A Small-granule, High-amylose Mutant in Cassava (*Manihot escelenta Crantz*). *Journal Agriculture Food Chemical*. 56(1) : 7215-7222.
- Dauda, A. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Daerah*. 1(2) : 49-56.
- Djojosumarto dan Panut. 2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius.
- Edmund, C. 2015. *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta. Esensi Erlangga Group.
- Indraningsih, S.K. 2003. *Analisis faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani*.
- Islami, T. 2015. *Sawi putih*. Bandung. Graha Ilmu.
- Kurniawan, R., M. Jufri, dan L. Fauzia. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) Padi Sawah (Kasus: Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Agribisnis*. 1(1) : 1-16.
- Koswara, S. 2013. *Teknik Pengolahan Umbi-Umbian : Pengolahan Umbi Talas*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

- Lestari 2009. *Berkebun Sayuran Hidroponik di Rumah*. Jakarta. Prima Info Sarana.
- Lingga dan Marsono. 2004. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Merdekawati, E. 2018. Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyadi, N. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta. Alfabeta.
- Nasruddin, M. 2016. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan. *Skripsi*. Makassar. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Nirmala, A.R., N. Hanani, dan A.W. Muhaimin. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Jurnal Habitat*. 2(27) : 66-71.
- Parnata, A. S. 2010. *Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Patiung, M. 2018. Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Bondowoso Tahun 2018. *Jurnal Pertanian*. 1(1) : 59-71.
- Rukmana, R. 2007. *Bertanam Petsai dan Ubi kayu*. Yogyakarta. Kanisus.
- Simatupang dan Maulana. 2008. Kaji Ulang Konsep dan Pengebangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. LIPI.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suwahyono, U. 2011. *Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif Dan Efisien*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Yasari, E. 2015. *Pelatihan Pertanian Organik*. Malang. Fakultas Pertanian Unibraw.

Lampiran 1. Identitas Petani Responden Sawi Putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)
1	Luhut	Laki-laki	38	1,2	12.240.000,00
2	Maruli	Perempuan	51	1	10.200.000,00
3	Gomgom	Laki-laki	40	0,8	8.160.000,00
4	Samosir	Laki-laki	53	0,95	9.690.000,00
5	Togar	Laki-laki	25	0,7	7.140.000,00
6	Anju Siregar	Laki-laki	55	0,66	6.732.000,00
7	Hasiholan	Laki-laki	36	0,6	6.120.000,00
8	Binsar	Laki-laki	56	0,7	7.140.000,00
9	Lambok	Laki-laki	34	0,52	5.304.000,00
10	Parulian	Perempuan	57	0,7	7.140.000,00
11	Siahaan	Perempuan	32	1	10.200.000,00
12	Hotma	Laki-laki	58	0,6	6.120.000,00
13	Martua	Perempuan	30	0,7	7.140.000,00
14	Ruhut	Perempuan	59	1,2	12.240.000,00
15	Sagala	Laki-laki	28	1,2	12.240.000,00
16	Bonar	Laki-laki	57	0,72	7.344.000,00
17	Sianturi	Perempuan	26	0,6	6.120.000,00
18	Nababan	Perempuan	58	0,8	8.160.000,00
19	Maharaja	Perempuan	38	1,2	12.240.000,00
20	Lamhot	Laki-laki	57	0,72	7.344.000,00
21	Tumpal	Laki-laki	41	1,25	12.750.000,00
22	Patar	Laki-laki	58	0,7	7.140.000,00
23	Togi	Laki-laki	43	0,8	8.160.000,00
24	Halomoan	Laki-laki	59	0,6	6.120.000,00
25	Parlindungan	Laki-laki	45	1,2	12.240.000,00
26	Sintong	Laki-laki	57	0,95	9.690.000,00
27	Linggom	Perempuan	47	0,7	7.140.000,00
28	Tua	Perempuan	58	1,2	12.240.000,00
29	Sahat	Perempuan	49	1,2	12.240.000,00
30	Perdomuan	Perempuan	59	1	10.200.000,00
Jumlah			1404	26,17	294.100.000,00
Rata-rata			46,8	0,87	9.803.333,33

Lampiran 2. Rekapitulasi Biaya Bibit Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Batang)	Harga Bibit (Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1	1,2	1.020	200,00	204.000,00
2	1	850	200,00	170.000,00
3	0,8	680	200,00	136.000,00
4	0,95	800	200,00	160.000,00
5	0,7	560	200,00	112.000,00
6	0,66	540	200,00	108.000,00
7	0,6	510	200,00	102.000,00
8	0,7	550	200,00	110.000,00
9	0,52	445	200,00	89.000,00
10	0,7	550	200,00	110.000,00
11	1	850	200,00	170.000,00
12	0,6	510	200,00	102.000,00
13	0,7	560	200,00	112.000,00
14	1,2	1.020	200,00	204.000,00
15	1,2	1.020	200,00	204.000,00
16	0,72	610	200,00	122.000,00
17	0,6	510	200,00	102.000,00
18	0,8	680	200,00	136.000,00
19	1,2	1.020	200,00	204.000,00
20	0,72	615	200,00	123.000,00
21	1,25	1.060	200,00	212.000,00
22	0,7	560	200,00	112.000,00
23	0,8	680	200,00	136.000,00
24	0,6	510	200,00	102.000,00
25	1,2	1.020	200,00	204.000,00
26	0,95	810	200,00	162.000,00
27	0,7	580	200,00	116.000,00
28	1,2	1.020	200,00	204.000,00
29	1,2	1.020	200,00	204.000,00
30	1	850	200,00	170.000,00
Jumlah	26,17	22.010	6.000,00	4.402.000,00
Rata-rata	0,87	733,67	200,00	146.733,33

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Penanaman				Pemupukan			
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)
1	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
2	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	35.000,00	210.000,00
3	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
4	0,95	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	35.000,00	210.000,00
5	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
6	0,66	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
7	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
8	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
9	0,52	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
10	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
11	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	35.000,00	210.000,00
12	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
13	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
14	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
15	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
16	0,72	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
17	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
18	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
19	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00

20	0,72	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
21	1,25	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
22	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
23	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
24	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
25	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
26	0,95	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	35.000,00	210.000,00
27	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	35.000,00	70.000,00
28	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
29	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	35.000,00	420.000,00
30	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	35.000,00	210.000,00
Jumlah	26,17	78,51	109	1.500.000,00	16.100.000,00	51	81	1.050.000,00	5.600.000,00
Rata-rata	0,87	2,617	4	50.000,00	536.666,67	2	3	35.000,00	186.666,67

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan				Penyulaman			
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)
1	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
2	1	3	4	35.000,00	420.000,00	2	3	40.000,00	240.000,00
3	0,8	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
4	0,95	3	4	35.000,00	420.000,00	2	3	40.000,00	240.000,00
5	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
6	0,66	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
7	0,6	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
8	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
9	0,52	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
10	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
11	1	3	4	35.000,00	420.000,00	2	3	40.000,00	240.000,00
12	0,6	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
13	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
14	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
15	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
16	0,72	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
17	0,6	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00

18	0,8	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
19	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
20	0,72	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
21	1,25	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
22	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
23	0,8	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
24	0,6	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
25	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
26	0,95	3	4	35.000,00	420.000,00	2	3	40.000,00	240.000,00
27	0,7	2	3	35.000,00	210.000,00	1	2	40.000,00	80.000,00
28	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
29	1,2	4	5	35.000,00	700.000,00	3	4	40.000,00	480.000,00
30	1	3	4	35.000,00	420.000,00	2	3	40.000,00	240.000,00
Jumlah	26,17	81	111	1.050.000,00	11.270.000,00	51	81	1.200.000,00	6.400.000,00
Rata-rata	0,87	3	4	35.000,00	375.666,67	2	3	40.000,00	213.333,33

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.
(Lanjutan)

No	Luas Lahan (Ha)	Pengendalian Hama dan Penyakit				Pemanenan				Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	
1	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
2	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	50.000,00	300.000,00	2.370.000,00
3	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
4	0,95	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	50.000,00	300.000,00	2.370.000,00
5	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
6	0,66	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
7	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
8	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
9	0,52	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
10	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
11	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	50.000,00	300.000,00	2.370.000,00
12	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
13	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
14	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
15	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
16	0,72	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
17	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00

18	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
19	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
20	0,72	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
21	1,25	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
22	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
23	0,8	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
24	0,6	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
25	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
26	0,95	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	50.000,00	300.000,00	2.370.000,00
27	0,7	2	3	50.000,00	300.000,00	1	2	50.000,00	100.000,00	1.060.000,00
28	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
29	1,2	4	5	50.000,00	1.000.000,00	3	4	50.000,00	600.000,00	4.200.000,00
30	1	3	4	50.000,00	600.000,00	2	3	50.000,00	300.000,00	2.370.000,00
Jumlah	26,17	81	111	1.500.000,00	16.100.000,00	51	81	1.500.000,00	8.000.000,00	63.470.000,00
Rata-rata	0,87	3	4	50.000,00	536.666,67	2	3	50.000,00	266.666,67	2.115.666,67

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Urea		Phonska		Kompos		Total Biaya (Rp)
		Unit (Kg)	Harga (Rp)	Unit (Kg)	Harga (Rp)	Unit (Kg)	Harga (Rp)	
1	1,2	36	8.000,00	36	9.000,00	46	2.000,00	704.000,00
2	1	30	8.000,00	30	9.000,00	40	2.000,00	590.000,00
3	0,8	24	8.000,00	24	9.000,00	34	2.000,00	476.000,00
4	0,95	29	8.000,00	29	9.000,00	39	2.000,00	571.000,00
5	0,7	21	8.000,00	21	9.000,00	31	2.000,00	419.000,00
6	0,66	20	8.000,00	20	9.000,00	30	2.000,00	400.000,00
7	0,6	18	8.000,00	18	9.000,00	28	2.000,00	362.000,00
8	0,7	21	8.000,00	21	9.000,00	31	2.000,00	419.000,00
9	0,52	16	8.000,00	16	9.000,00	26	2.000,00	324.000,00
10	0,7	21	8.000,00	21	9.000,00	31	2.000,00	419.000,00
11	1	30	8.000,00	30	9.000,00	40	2.000,00	590.000,00
12	0,6	18	8.000,00	18	9.000,00	28	2.000,00	362.000,00
13	0,7	21	8.000,00	21	9.000,00	31	2.000,00	419.000,00
14	1,2	36	8.000,00	36	9.000,00	46	2.000,00	704.000,00
15	1,2	36	8.000,00	36	9.000,00	46	2.000,00	704.000,00
16	0,72	22	8.000,00	22	9.000,00	32	2.000,00	438.000,00
17	0,6	18	8.000,00	18	9.000,00	28	2.000,00	362.000,00
18	0,8	24	8.000,00	24	9.000,00	34	2.000,00	476.000,00
19	1,2	36	8.000,00	36	9.000,00	46	2.000,00	704.000,00
20	0,72	22	8.000,00	22	9.000,00	32	2.000,00	438.000,00

21	1,25	38	8.000,00	304.000,00	38	9.000,00	342.000,00	48	2.000,00	96.000,00	742.000,00
22	0,7	21	8.000,00	168.000,00	21	9.000,00	189.000,00	31	2.000,00	62.000,00	419.000,00
23	0,8	24	8.000,00	192.000,00	24	9.000,00	216.000,00	34	2.000,00	68.000,00	476.000,00
24	0,6	18	8.000,00	144.000,00	18	9.000,00	162.000,00	28	2.000,00	56.000,00	362.000,00
25	1,2	36	8.000,00	288.000,00	36	9.000,00	324.000,00	46	2.000,00	92.000,00	704.000,00
26	0,95	29	8.000,00	232.000,00	29	9.000,00	261.000,00	39	2.000,00	78.000,00	571.000,00
27	0,7	21	8.000,00	168.000,00	21	9.000,00	189.000,00	31	2.000,00	62.000,00	419.000,00
28	1,2	36	8.000,00	288.000,00	36	9.000,00	324.000,00	46	2.000,00	92.000,00	704.000,00
29	1,2	36	8.000,00	288.000,00	36	9.000,00	324.000,00	46	2.000,00	92.000,00	704.000,00
30	1	30	8.000,00	240.000,00	30	9.000,00	270.000,00	40	2.000,00	80.000,00	590.000,00
Jumlah	26,17	788	240.000,00	6.304.000,00	788	270.000,00	7.092.000,00	1.088	60.000,00	2.176.000,00	15.572.000,00
Rata-rata	0,87	26,27	8.000,00	210.133,33	26	9.000,00	236.400,00	36	2.000,00	72.533,33	519.066,67

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Pupuk (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
2	1	170.000,00	2.370.000,00	590.000,00	3.130.000,00
3	0,8	136.000,00	1.060.000,00	476.000,00	1.672.000,00
4	0,95	160.000,00	2.370.000,00	571.000,00	3.101.000,00
5	0,7	112.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.591.000,00
6	0,66	108.000,00	1.060.000,00	400.000,00	1.568.000,00
7	0,6	102.000,00	1.060.000,00	362.000,00	1.524.000,00
8	0,7	110.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.589.000,00
9	0,52	89.000,00	1.060.000,00	324.000,00	1.473.000,00
10	0,7	110.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.589.000,00
11	1	170.000,00	2.370.000,00	590.000,00	3.130.000,00
12	0,6	102.000,00	1.060.000,00	362.000,00	1.524.000,00
13	0,7	112.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.591.000,00
14	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
15	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
16	0,72	122.000,00	1.060.000,00	438.000,00	1.620.000,00
17	0,6	102.000,00	1.060.000,00	362.000,00	1.524.000,00
18	0,8	136.000,00	1.060.000,00	476.000,00	1.672.000,00
19	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
20	0,72	123.000,00	1.060.000,00	438.000,00	1.621.000,00
21	1,25	212.000,00	4.200.000,00	742.000,00	5.154.000,00
22	0,7	112.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.591.000,00
23	0,8	136.000,00	1.060.000,00	476.000,00	1.672.000,00
24	0,6	102.000,00	1.060.000,00	362.000,00	1.524.000,00
25	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
26	0,95	162.000,00	2.370.000,00	571.000,00	3.103.000,00
27	0,7	116.000,00	1.060.000,00	419.000,00	1.595.000,00
28	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
29	1,2	204.000,00	4.200.000,00	704.000,00	5.108.000,00
30	1	170.000,00	2.370.000,00	590.000,00	3.130.000,00
Jumlah	26,17	4.402.000,00	63.470.000,00	15.572.000,00	83.444.000,00
Rata-rata	0,87	146.733,33	2.115.666,67	519.066,67	2.781.466,67

Lampiran 6. Rekapitulasi Penerimaan Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
2	1	4.300	4.500,00	19.350.000,00
3	0,8	3.440	4.500,00	15.480.000,00
4	0,95	4.085	4.500,00	18.382.500,00
5	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
6	0,66	2.838	4.500,00	12.771.000,00
7	0,6	2.580	4.500,00	11.610.000,00
8	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
9	0,52	2.236	4.500,00	10.062.000,00
10	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
11	1	4.300	4.500,00	19.350.000,00
12	0,6	2.580	4.500,00	11.610.000,00
13	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
14	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
15	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
16	0,72	3.096	4.500,00	13.932.000,00
17	0,6	2.580	4.500,00	11.610.000,00
18	0,8	3.440	4.500,00	15.480.000,00
19	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
20	0,72	3.096	4.500,00	13.932.000,00
21	1,25	5.375	4.500,00	24.187.500,00
22	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
23	0,8	3.440	4.500,00	15.480.000,00
24	0,6	2.580	4.500,00	11.610.000,00
25	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
26	0,95	4.085	4.500,00	18.382.500,00
27	0,7	3.010	4.500,00	13.545.000,00
28	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
29	1,2	5.160	4.500,00	23.220.000,00
30	1	4.300	4.500,00	19.350.000,00
Jumlah	26,17	121.100	135.000,00	16.348.500.000,00
Rata-rata	0,87	4.036,67	4.500,00	18.165.015,00

Lampiran 7. Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
2	1	19.350.000,00	3.130.000,00	16.220.000,00
3	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	13.808.000,00
4	0,95	18.382.500,00	3.101.000,00	15.281.500,00
5	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	11.954.000,00
6	0,66	12.771.000,00	1.568.000,00	11.203.000,00
7	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	10.086.000,00
8	0,7	13.545.000,00	1.589.000,00	11.956.000,00
9	0,52	10.062.000,00	1.473.000,00	8.589.000,00
10	0,7	13.545.000,00	1.589.000,00	11.956.000,00
11	1	19.350.000,00	3.130.000,00	16.220.000,00
12	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	10.086.000,00
13	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	11.954.000,00
14	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
15	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
16	0,72	13.932.000,00	1.620.000,00	12.312.000,00
17	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	10.086.000,00
18	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	13.808.000,00
19	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
20	0,72	13.932.000,00	1.621.000,00	12.311.000,00
21	1,25	24.187.500,00	5.154.000,00	19.033.500,00
22	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	11.954.000,00
23	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	13.808.000,00
24	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	10.086.000,00
25	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
26	0,95	18.382.500,00	3.103.000,00	15.279.500,00
27	0,7	13.545.000,00	1.595.000,00	11.950.000,00
28	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
29	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	18.112.000,00
30	1	19.350.000,00	3.130.000,00	16.220.000,00
Jumlah	26,17	16.348.500.000,00	83.444.000,00	422.945.500,00
Rata-rata	0,87	18.165.015,00	2.781.466,67	14.098.183,33

Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Tukar Petani Sawi putih di Kelurahan Terjun
Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Nilai Tukar Petani (%)
1	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
2	1	19.350.000,00	3.130.000,00	10.200.000,00	145,16
3	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	8.160.000,00	157,45
4	0,95	18.382.500,00	3.101.000,00	9.690.000,00	143,71
5	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	7.140.000,00	155,14
6	0,66	12.771.000,00	1.568.000,00	6.732.000,00	153,87
7	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	6.120.000,00	151,88
8	0,7	13.545.000,00	1.589.000,00	7.140.000,00	155,17
9	0,52	10.062.000,00	1.473.000,00	5.304.000,00	148,47
10	0,7	13.545.000,00	1.589.000,00	7.140.000,00	155,17
11	1	19.350.000,00	3.130.000,00	10.200.000,00	145,16
12	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	6.120.000,00	151,88
13	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	7.140.000,00	155,14
14	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
15	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
16	0,72	13.932.000,00	1.620.000,00	7.344.000,00	155,42
17	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	6.120.000,00	151,88
18	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	8.160.000,00	157,45
19	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
20	0,72	13.932.000,00	1.621.000,00	7.344.000,00	155,40
21	1,25	24.187.500,00	5.154.000,00	12.750.000,00	135,10
22	0,7	13.545.000,00	1.591.000,00	7.140.000,00	155,14
23	0,8	15.480.000,00	1.672.000,00	8.160.000,00	157,45
24	0,6	11.610.000,00	1.524.000,00	6.120.000,00	151,88
25	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
26	0,95	18.382.500,00	3.103.000,00	9.690.000,00	143,69
27	0,7	13.545.000,00	1.595.000,00	7.140.000,00	155,07
28	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
29	1,2	23.220.000,00	5.108.000,00	12.240.000,00	133,85
30	1	19.350.000,00	3.130.000,00	10.200.000,00	145,16
Jumlah	26,17	16.348.500.000,00	83.444.000,00	294.100.000,00	4418,78
Rata-rata	0,87	18.165.015,00	2.781.466,67	9.803.333,33	147,29

Lampiran 9. Rekapitulasi Variabel Penelitian Petani Responden Sawi putih di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (HOK)	Bibit (Batang)	Pupuk (Kg)	Nilai Tukar Petani (%)
	X1	X2	X3	X4	Y
1	1,2	27	1.020	118	133,85
2	1	21	850	100	145,16
3	0,8	15	680	82	157,45
4	0,95	21	800	96	143,71
5	0,7	15	560	73	155,14
6	0,66	15	540	69,4	153,87
7	0,6	15	510	64	151,88
8	0,7	15	550	73	155,17
9	0,52	15	445	57	148,47
10	0,7	15	550	73	155,17
11	1	21	850	100	145,16
12	0,6	15	510	64	151,88
13	0,7	15	560	73	155,14
14	1,2	27	1.020	118	133,85
15	1,2	27	1.020	118	133,85
16	0,72	15	610	75	155,42
17	0,6	15	510	64	151,88
18	0,8	15	680	82	157,45
19	1,2	27	1.020	118	133,85
20	0,72	15	615	75	155,4
21	1,25	27	1.060	123	135,10
22	0,7	15	560	73	155,14
23	0,8	15	680	82	157,45
24	0,6	15	510	64	151,88
25	1,2	27	1.020	118	133,85
26	0,95	21	810	96	143,69
27	0,7	15	580	73	155,07
28	1,2	27	1.020	118	133,85
29	1,2	27	1.020	118	133,85
30	1	21	850	100	145,16
Jumlah	26,17	576	22.010	2/657,4	4.418,78
Rata-rata	0,87	19,20	733,67	88,58	147,29

Lampiran 10. Hasil Output SPSS

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	174.409	.475		367.003	.000
	Luas Lahan (X1)	-1.568	1.367	-.040	-1.148	.262
	Bibit (X2)	-2.199	.044	-1.387	-49.912	.000
	Tenaga Kerja (X3)	-.011	.003	-.278	-3.428	.002
	Pupuk (X4)	.282	.029	.728	9.580	.000

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Petani (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.999	.22467

a. Predictors: (Constant), Pupuk (X4), Bibit (X2), Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X3)

b. Dependent Variable: Nilai Tukar Petani (Y)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2015.927	4	503.982	9984.727	.000 ^b
	Residual	1.262	25	.050		
	Total	2017.189	29			

a. Dependent Variable: Nilai Tukar Petani (Y)

b. Predictors: (Constant), Pupuk (X4), Bibit (X2), Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X3)

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sawi Putih (*Brassica Juncea L.*) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Sawi putih



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Sawi putih



Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Sawi putih



Dokumentasi Bersama Pegawai Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan



Tanaman Sawi putih



Tanaman Sawi putih